



Lampiran 02: Panduan Wawancara

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana sejarah Vihara Dharma Rangsi?
2. Bagaimana sejarah didirikannya iuran dana abadi?
3. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan iuran dana abadi?
4. Apa yang mendasari dibentuknya iuran dana abadi?
5. Apa saja hal-hal yang dicover dalam dana abadi jika terjadi klaim?
6. Apa syarat dalam mendaftarkan diri sebagai anggota iuran dana abadi?
7. Bagaimana mekanisme pembayaran iuran yang harus dibayarkan anggota?
8. Bagaimana proses mengajukan dan merealisasikan klaim premi dana abadi?
9. Apa saja persyaratan dalam proses merealisasikan klaim premi dana abadi?
10. Kapan waktu pengajuan klaim premi dana abadi?
11. Bagaimana pertanggungjawaban yang dilakukan terkait iuran dana abadi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana abadi?
12. Apa saja bentuk pertanggungjawaban transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana abadi yang telah dilaksanakan?
13. Apakah dalam membuat laporan keuangan sudah berpedoman dengan PSAK 45?

Lampiran 03: Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

Nama : I Gede Pasek

Jabatan : Penasehat Vihara Dharma Rangsi

P : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam pak, maaf mengganggu.

N : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam dik, ada yang bisa dibantu?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Owh iya-ya silakan dik...

P : Apakah bapak bisa menceritakan secara singkat bagaimana sejarah didirikannya Vihara ini?

N : Jadi begini dik, dulu tahun 1970 ada Sri Panditha Buddha Rakkita (almarhum) membimbing para sesepuh mekekawin, dari sana diselipkan ajara Agama Buddha. Tempat belajar mekekawin awalnya dirumah-rumah secara bergiliran dan selanjutnya dibuat cetya di rumah Nengah Gandiya. Karna ada desakan dari desa adat, maka para sesepuh memilih mengundurkan diri dan menyatakan diri beragama Buddha. Dulu hanya 12 kepala keluarga bergotong royong membuat Vihara, tahun 1976. Tanah empat ara disumbangkan oleh I Made Reta untuk membuat Vihara. Vihara ini diresmikan 17 Juli tahun 1981 saat Asadha Puja oleh Bhikkhu Giri Rakkhito Thera, yang memberi nama vihara ini Sri Panditha Buddha Rakkhita, sampai sekarang jumlah kepala keluarga menjadi 24, ya kurang lebih 150 orang.

P : Oh begitu, kalau saya boleh tau disini kan ada iuran dana abadi, nah gimana sih sejarah terbentuknya?

N : Kalau dana abadi ini dulu namanya suka-duka yang terbentuk setelah beberapa bulan peresmian vihara. Ini disepakati melalui rapat setelah beberapa umat ingin dibentuknya awig-awig dan beberapa peraturan terkait berorganisasi di vihara. Jadi dulu pihak vihara memberikan 2 kg gula pasir, 1 kg serbuk kopi dan kain putih (kafan) ± 5 m jika ada umat yang sedang berduka. Kemudian tahun 2000-an kalau tidak salah dirubah lagi melalui rapat yang menghasilkan bahwa pihak yang berduka mendapat uang sebesar Rp 1.500.000,- itu semua termasuk perubahan awig-awig (AD/ART). Nah di akhir tahun 2014 lah diadakan rapat lagi sehingga kata suka-duka diganti dengan dana abadi dan umat yang sedang berduka akan mendapat keringan biaya yaitu biaya kremasi, ya berupa kompor, gas, pokoknya alat-alat kremasi dan jika diperluka akan dapat biaya ambulan juga.

P : Apa yg mendasari perubahan di akhir tahun 2014 pak?

N : Itu semua timbul karna adanya rasa saling memiliki, solidaritas, kegotongroyongan antar umat untuk meringankan beban keluarga yang sedang berduka. Disamping itu juga, kita tau biaya kremasi semakin hari semakin naik dik.

P : Kalau pengurus dana abadi sendiri gimana pak, apakah berbeda dengan pengurus vihara?

N : Sama dik, biar lebih gampang dan juga biar gak kebanyakan pengurus nanti. Untuk bagannya bisa diminta di Ketua Vihara ya dik.

P : Owh iya pak. Untuk syarat menjadi anggota dana abadi apakah ada pak?

N : Syarat ya, hmhm....syaratnya yaitu membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga itu aja.

P : Kalau cara pembayarannya gimana pak dan penentuan besaran pembayaran apakah melalui rapat?

N : Cara pembayaran dapat dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan besar iuran Rp 10.000,- setiap bulan. Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat secara musyawarah dan kekeluargaan berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya.

P : Maaf ya pak sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi pengurus yang selanjutnya pengurus menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) yang tadi saya sudah katakan diawal.

P : Owh begitu, baik pak terima kasih atas waktunya untuk kesediaan bapak sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Oh iya dik sama-sama.

WAWANCARA 2

Nama : Gede Budi Jaya

Jabatan : Ketua Vihara Dharma Rangsi

P : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam pak, maaf mengganggu.

N : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam dik.

P : Jadi kedatangan saya ini ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Boleh-boleh.

P : Apakah bapak bisa menceritakan secara singkat bagaimana sejarah didirikannya Vihara ini?

N : Maaf ya dik, biar gak salah kalau masalah sejarah bisa ditanyakan langsung ke penasehat Romo Pasek, karena beliau paling tua dan tau sejarah vihara ini.

P : Oh gitu ya pak, kalau struktur organisasinya gimana pak?

N : Kalau struktur nanti saya kasi filenya dik.

P : Wah makasi pak. Nah untuk dana abadi sendiri gimana pak, apakah ada persyaratan untuk dapat menjadi anggota?

N : Ya tinggal membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Kalau cara pembayarannya gimana pak dan penentuan besaran pembayaran apakah melalui rapat?

N : Pembayaran dapat dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan besaran Rp 10.000,- setiap bulan yang pembayaran dapat dilakukan paling lambat

akhir tahun. Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat secara musyawarah dan kekeluargaan berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya.

P : Maaf sebelumnya apakah ada anggota yang pernah dikeluarkan?

N : Tidak pernah, karna anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Oh begitu, jadi tidak ada anggota yang dipaksa keluar karna misalnya tidak membayar atau melakukan kesalahan lain ya pak?

N : Ya dik. karna kita disini ingin mempererat kekeluargaan melalui ini, jadi jika disini kita sampai mengeluarkan apalagi berisi denda, bisa-bisa umat disini tidak harmonis dan bisa menimbulkan perpecahan.

P : Oh begitu ya, maaf ya pak sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi saya atau pengurus yang lain selanjutnya kami akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Semisal terjadi kekurangan biaya kremasi gimana pak? maksudnya total uang yang terkumpul dalam dana abadi masih kurang dalam pembayaran kremasi.

N : Kalau hal tersebut belum pernah tersjadi sebelumnya, tapi jika hal tersebut terjadi maka kita pinjamkan dari kas Vihara dulu untuk sementara menutupi kekurangan biaya kremasinya.

P : Jika begitu, bagaimana jika anggota malas melakukan pembayaran iuran atau memberikan alasan agar mereka bisa menunda pembayar iuran, yang saya tahu tadi bahwa tidak adanya denda/sanksi-sanksi dalam pelaksanaan dana abadi ini?

N : Kita percaya akan hal karma disini dan juga kita dibantu oleh panditha dalam pemahaman saddha (keyakinan) akan hal keharmonisan dalam organisasi guna menciptakan ikatat kekeluargaan yang baik.

P : Maaf ya pak, kalau boleh tau apa itu saddha dan saddha yang bagaimana diterapkan dan apa dampaknya terhadap anggota dana abadi?

N : Jadi gini, saddha itu merupakan keyakinan yang tidak membuta tetapi keyakinan akan suatu hal yang harus di buktikan kebenarannya, kalau di Agama Buddha ada istilah *ehipassiko* (datang, lihat dan buktikan). Pemahaman keyakinan seperti apa yang kita berikan ke umat? ya itu tadi keyakinan akan karma. Keyakinan karma sendiri terdapat 4 jenis diantaranya *Kamma Saddha, Vipaka Saddha, Kammassakata Saddha, Tathagatabodhi Saddha*. Ketika sudah memberikan pemahaman tersebut kami juga menyarankan agar selalu mempraktikkan ajaran Dhamma salah satunya *Pancasila Buddhis*. apakah ada dampak? ya ada, terutama umat semakin rajin untuk mebayar iuran, terciptanya suasana harmonis antar umat dan menimbulkan rasa kekeluargaan antar umat.

P : Oh begitu ya pak, untuk akuntabilitasnya gimana pak dan apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Kalau hal itu bisa langsung di tanyakan ke bendahara, yang jelas setiap akhir Puja Bakti (Bulan Terang dan Gelap) atau seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan menginformasikan melalui pesan WhatsApp Group Vihara.

P : Men untuk transparansinya gimana?

N : Seperti tadi saya bilang, setiap seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan juga penyampaian nota belanja melalui pesan WhatsApp Group Vihara, lebih jelasnya bisa langsung di tanyakan ke bendahara.

P : Kalau laporan keuangannya apakah sudah menggunakan standar PSAK 45?

N : Ada standar tapi bukan PSAK. Ada aturan dalam pembuatan laporan keuangan, yang menyatakan begitu ada uang masuk dicatat langsung, ada pembukuannya. Pencatatan ini sudah dari dulu sekali begini. Tapi kalau PSAK saya terus terang tidak pernah ada saya dengar, saya rasa aturan yang adik sebutkan rumit sekali pasti yah, sedangkan kami disini cuma menyajikan laporan keuangan yang sederhana saja sebatas debit kredit.

P : Oh begitu ya pak, terima kasih atas waktunya untuk kesediaan bapak sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Sama-sama dik.

WAWANCARA 3

Nama : Komang Adnyana

Jabatan : Bendahara Vihara Dharma Rangsi

T : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat pagi pak, maaf mengganggu.

J : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, ada apa ya dik?

P : Maaf mengganggu sebentar pak, saya ingin melakukan penelitian di Vihara Dharma Rangsi terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Oh silakan duduk dik.

P : Maaf sebelumnya, apakah bapak benar sebagai bendahara di Vihara Dharma Rangsi?

N : Benar dik.

P : Jadi pertama saya ingin tau bagaimanah sih alur dari dana abadi sendiri, apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota?

N : Syaratnya yaitu dengan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Untuk pembayarannya gimana pak?

N : Pembayaran dapat dilakukan langsung mendatangi saya dengan besar iuran Rp 10.000,- setiap bulan yang pembayaran dapat dilakukan paling labat akhir tahun.

P : Bagaimana cara menentukan jumlah pembayaran tersebut, apakah setiap anggota sama atau berbeda?

N : Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya dan besarnya jumlah pembayaran juga sama untuk semua anggota.

P : Nah dari anggota yang ada, apa pernah ada yang di keluarkan/diberhentikan dalam anggota oleh pengurus atau dikenakan denda?

N : Kalau hal itu sih tidak pernah, apa lagi pihak pengurus yang mengeluarkan. Anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri, tapi hal itu belum pernah terjadi, mudah-mudahan gak pernah terjadi, karna dana abadi ini dibuat untuk mempererat ikatan kekeluargaan antar umat.

P : Oh begitu ya, maaf ya pak sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Pertama yang bersangkutan bisa menghubungi saya atau pengurus yang lain selanjutnya kami akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Semisal terjadi kekurangan biaya kremasi gimana pak? maksudnya total uang yang terkumpul dalam dana abadi masih kurang dalam pembayaran kremasi.

N : Paling kita pengurus akan meminjam dulu dari kas Vihara untuk membayari kekurangannya. Kita juga mempercayakan hal tersebut ke panditha guna

memberi pemahaman akan hal karma dan keyakinan dalam memeperkuat ikatan kekeluargaan agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, semisal ada anggota yang malas membayar iuran.

P : Brarti bapak dan pengurus lain sangat percaya terhadap anggota akan hal kesadaran membayar iuran dana abadi?

N : Iya dik, itu semua didasari akan ikatan kekeluargaan dalam umat Vihara.

P : Owh begitu pak, nah untuk pertanggungjawabannya bagaimana dalam hal akuntabilitasnya dan apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Dalam hal mempertanggungjawabkan laporan keuangan Vihara, saya memberitahukan kepada umat melalui rapat yang dilaksanakan seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain). Saya juga menginformasikan setiap akhir Puja Bakti (Bulan Terang dan Gelap) dan juga melalui pesan WhatsApp Group Vihara.

P : Kalau transparansinya gimana pak?

N : Ya sama, saya memberitahukan kepada umat melalui rapat yang dilaksanakan seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan juga kami informasikan melalui pesan WhatsApp Group Vihara terkait kas masuk dan keluar, bila terdapat pembuatan suatu keputusan dan peraturan akan di tetapkan berdasarkan musyawarah mufakat dan secara kekeluargaan.

P : Owh. Dalam pembuatan laporan keuangan apakah sudah menggunakan PSAK 45 pak, terkait organisasi nirlaba?

N : Pak belum pernah dengar apa itu PSAK 45 dik dan Pak tidak tahu bagaimana pelaksanaannya. Jadi kami disini itu hanya melaporkan posisi keuangan, arus

kas keluar masuk, selain itu kami membuat laporan pertanggung jawaban pendapatan dan belanja Vihara setiap akhir perayaan (jika mengundang umata dari vihara lain) menggunakan aplikasi Microsoft excel bukan menggunakan PSAK 45.

P : Brarti tidak tau ya pak tentang PSAK 45, tapi sudah menggunakan Microsoft excel dalam pembuatannya ya?

N : Iya, kami disini dalam penginputan dan pembukuan laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft excel yang sebelum-sebelumnya yang hanya mencatat dalam buku kas vihara secara manual.

P : Apakah menurut bapak laporan keuangan itu bermanfaat?

N : Iya bermanfaat sekali karena laporan keuangan itu kan asalnya dari ilmu akuntansi, dimana akuntansi itu sendiri adalah ilmu yang berkaitan dengan pencatatan segala laporan aktivitas keuangan baik itu pengeluaran maupun penerimaan kas harus dicatat dan laporan tersebut juga merupakan bukti sebagai bentuk kinerja saya ke semua umat Vihara karena sudah mempercayai saya sebagai bendahara.

P : Maaf sebelumnya pak, apakah menurut bapak laporan keuangan yang bapak buat apa sudah baik?

N : Kalau membahas mengenai baik tidaknya menurut saya sudah baik ya karena sederhana saja, pokoknya kalau ada kas masuk ya saya catat begitupun dengan pengeluaran, karena semua pengeluaran dan pemasukan sudah kami catat dalam buku secara manual dulu.

P : Kalau boleh, apa saya bisa melihat laporan keuangan yang sudah dibuat pak?

N : Tunggu ya saya ambil dulu.

P : Maaf ya pak, apa saya boleh mengambil foto laporannya?

N : Oh iya dik silakan.

P : Baik pak terima kasih atas waktunya untuk kesediaan bapak sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Iya dik sama-sama.



WAWANCARA 4

Nama : Komang Puspita

Jabatan : Anggota Vihara Dharma Rangsi (pernah menerima klaim dan tinggal di dekat Vihara)

P : Sothi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam bu, maaf mengganggu sebentar, saya dari mahasiswa UNDIKSHA.

N : Sothi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam, ada perlu apa ya?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit bu?

N : Silakan dik.

P : Untuk dana abadi sendiri apa ada persyaratan ketika masuk menjadi anggota baru?

N : Syaratnya hanya dengan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Untuk pembayarannya dilakukan kapan dan ke siapa bu?

N : Besar iuran Rp 10.000,- dibayar setiap bulan, pembayaran dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan batas pembayaran dapat dilakukan paling lambat akhir tahun.

P : Apa ada cara penentuan jumlah besaran iurannya dan apa ada pemutusan keanggotaan iuran?

N : Kalau jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya. Kalau pemutusan anggota setau saya tidak ada dan tidak pernah. Biasanya anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Nah kalau semisal ya bu, ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya terbilang sangat mudah dan dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi pengurus, kemudian pengurus akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Pelayanan pun terbilang cepat dan selalu siap 24 jam. Klaim yang diterima anggota sekarang berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga. Tapi dulu ketika ibu saya meninggal hanya dapat uang saja Rp 1.500.000,-.

P : Sabbe Sankhara Anicca semoga ibu dan keluarga diberikan ketabahan dan semoga almarhum bisa terlahir di alam bahagia.

N : Sadhu.sadhu.sadhu.

P : Maaf ya saya lanjut bu, kenapa dulu hanya uang saja yang diberikan bu? Apa biaya pengkremasiannya cuma segitu? atau gimana?

N : Ya kan dulu penerimaan klaim hanya dapat uang saja, tapi baru-baru ini kalau gak salah 4 tahun lalu ada rapat perubahan penerimaan klaim.

P : Apa penyebab adanya perubahan bu?

N : Itu semua karna ada masukan dari beberapa anggota, kalau biaya kremasi tidak akan tetap, akan tetapi setiap tahun pasti akan mengalami keikan, sehingga diakanlah rapat dan mendapatkan hasil bahwa klaim yang akan diterima anggota sekarang berupa pembayaran kremasi mayat.

P : Owh begitu ya, tapi menurut saya benar sih, karna setiap tahun pasti akan mengalami inflasi. Kalau menurut ibu apa dampaknya dari adanya dana abadi?

N : Sangat banyak dampak positifnya dik, misalnya membantu meringankan pembiayaan kremasi dari anggota yang berduka dan yang paling penting dapat menumbuhkan dan mempererat ikatan kekeluargaan antarumat.

P : Kalau akuntabilitasnya gimana bu, apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Akuntabilitasnya sudah dilakukan dengan diadakan rapat pertanggungjawaban pengurus seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain). Biasanya juga setelah Puja Bakti di informasikan, hanya saja laporan keuangannya masih sederhana.

P : Lapornya sederhana gimana bu?

N : Gimana men ya, nanti coba liat di bendahara dik, tapi walau sederhana yang penting mudah untuk di mengerti dik.

P : Owh, untuk transparansinya gimana?

N : Biasanya bendahara akan mengirim foto-foto nota atau pencatatan iuran melalui pesan WhatsApp Group Vihara dan biasanya jika ada hari raya dan mengundang umat dari vihara lain akan diadakan rapat pertanggung jawaban seminggu setelah perayaan.

P : Baik bu terima kasih atas waktunya untuk kesediaannya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Ok dik, sama-sama.

WAWANCARA 5

Nama : Sugiyono

Jabatan : Anggota Vihara Dharma Rangsi (belum pernah menerima klaim dan tinggal di luar kota/pulau)

P : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat sore pak, maaf mengganggu sebentar, saya dari mahasiswa UNDIKSHA.

N : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat sore dik, ada yang bisa dibantu?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara Dharma Rangsi terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Oh ya dik, silakan masuk dik.

P : Apa saya boleh tau, untuk dana abadi sendiri apa ada persyaratan ketika masuk menjadi anggota baru?

N : Syaratnya hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga dan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK.

P : Kalau pembayarannya gimana pak? maksudnya prosesnya?

N : pembayaran dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan batas pembayaran dapat dilakukan paling labat akhir tahun.

P : Untuk keanggotaannya gimana, apa ada peraturan yang menyatakan pengurus bisa memberhentikan anggotanya pak?

N : Kalau itu setau saya tidak ada, karna anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Kalau besaran jumlah iurannya dari mana ditentukan? apa berdasarkan golongan tertentu atau gimana?

N : Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya dik.

P : Oh begitu ya, maaf ya pak sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya terbilang sangat mudah dan dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi pengurus, kemudian pengurus akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Apa bapak pernah melihat laporan keuangan dana abadi?

N : Pernah dik.

P : Menurut bapak penting atau tidak dibuatnya laporan keuangan?

N : Menurut saya penting dik, bukan penting lagi sih, bisa dibilang keharusan, karena dari laporan tersebut kita bisa sebagai anggota akan lebih percaya dalam pengelolaan keuangan di Vihara.

P : Menurut bapak laporan keuangan yang ada sekarang apa sudah baik dan memuaskan bapak sebagai anggota?

N : Ya lumayan sih, karena kalau dibilang bagus enggak juga karena pencatatannya masih sederhana, dan kalau dibilang jelek enggak juga, karena laporan tersebut mudah di pahami dan gak ribet kurang lebihnya.

P : Oh begitu ya pak.

N : iya dik, karena laporan keuangan itu gak mesti banyak dan ribet, yang penting jumlah, pemasukan dan pengeluarannya tercatat dengan baik itu aja cukup sih, dan yang penting sekali mudah dipahami.

P : Untuk akuntabilitasnya gimana pak, gimana bentuk yang sudah dilaksanakan?

N : Akuntabilitas ya, biasanya akan ada rapat pertanggungjawaban pengurus setiap seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan biasanya kalau akan diadakan rapat akan di umumkan di grup WhatsApp.

P : Untuk transparansinya gimana pak, gimana bentuk yang sudah dilaksanakan?

N : Hmhm, biasanya bendahara akan mengirim foto iyuran yang baru saja di pungut melalui pesan WhatsApp Group Vihara dan juga nota pembelian. Biasanya juga ada foto serah terima bantuan dari pihak luar.

P : Baik pak terima kasih atas waktunya untuk kesediaannya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Iya dik.

VIHARA DHARMA RANGSI PEMARON
DANA ABADI

TAHUN: 2019

NO	NAMA UMAT	BULAN												KET				
		IAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUS	SEP	OKT	NOV	DES					
1	Gde Pasek, S Pd	✓	✓	✓	✓	✓											10/1/2019	
2	Nyoman Soka	✓																
3	Gede Mangku Yosah	✓	✓	✓	✓	✓												
4	Kadek Darminta	✓	✓	✓	✓	✓												
5	Gede Mars	✓	✓	✓	✓	✓												
6	Ketut Enteg	✓	✓	✓	✓	✓												
7	Putu Darmayasa	✓	✓	✓	✓	✓												
8	Putu Karuna	✓	✓	✓	✓	✓												
9	Kadek Sudiasa	✓	✓	✓	✓	✓												
10	Nyoman Sulita	✓	✓	✓	✓	✓												
11	Nyoman Suardana	✓	✓	✓	✓	✓												
12	Made Karuna	✓	✓	✓	✓	✓												
13	Nyoman Adnyana	✓	✓	✓	✓	✓												
14	Putu Astawa	✓	✓	✓	✓	✓											10/1/2019	
15	Ketut Brata	✓	✓	✓	✓	✓												
16	Ketut Suparka	✓	✓	✓	✓	✓											10/1/2019	
17	Ketut Senin	✓	✓	✓	✓	✓												
18	Kadek Astrawan	✓	✓	✓	✓	✓											10/1/2019	
19	Gede Agus Budiasa	✓	✓	✓	✓	✓												
20	Kadek Widarsana	✓	✓	✓	✓	✓												
21	Sujani Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓												
22	Bonik Cahyadi	✓	✓	✓	✓	✓												
23	Putu Budi Wardana	✓	✓	✓	✓	✓												
24	Sugiono	✓	✓	✓	✓	✓												

No.	URAIAN	PEMASUKAN		PENSELARAN		Rp	
		Rp	Rp	Rp	Rp		
1	Sumb Limas 248x	Rp	3.840.000,00			3.840,00	
2	Ron Vihara	Rp	8.500.000,00			7.345,00	
3	Buah	Rp	400.000,00			6.940,00	
4	Peninggalan Altar	Rp	4.000.000,00			6.840,00	
5	2000 Kotak Nasi	Rp	30.000,00			2.640,00	
6	1000 Kotak Nasi	Rp	60.000,00			2.610,00	
7	10 Pasang Baterai	Rp	210.000,00			2.340,00	
8	7 Dus Aqua	Rp	40.000,00			2.300,00	
9	Mika	Rp	1.130.000,00			1.170.000,00	
10	Tenda dan Aja	Rp	7.340.000,00			6.170.000,00	
	Total	Rp	7.340.000,00	Rp	6.170.000,00	Rp	1.170.000,00

Dana Pembinaan Vihara		Dana Abadi (SUKA DUKA)	
200117 0	197.250,00	01	8.275.899,80
200117 0	4.850,00	02	8.280.239,80
200117 0	930,00	03	8.278.309,80
200117 4	11.000,00	04	8.266.309,80
001117 1	80.000,00	05	8.126.289,80
200117 0	209.831,00	07	8.532.139,80
200117 0	4.840,00	08	8.537.079,80
200117 0	888,00	09	8.536.091,80
200117 0	11.000,00	10	8.525.091,80
200217 0	189.048,00	11	9.714.139,80
200217 0	4.908,00	12	9.719.047,80
200217 0	682,00	13	9.718.065,80
200217 4	11.000,00	14	9.707.065,80
000118 2	680.000,00	15	8.707.065,80
000118 1	950.000,00	17	9.857.065,80
000118 0	185.350,00	18	9.852.415,80
000118 0	5.527,00	19	9.857.942,80
000118 P	1.105,00	20	9.856.837,80
000118 4	11.000,00	21	9.845.837,80
000218 0	195.350,00	22	10.041.187,80
000218 0	5.857,00	23	10.047.044,80
000218 P	1.171,00	24	10.045.873,80
000218 4	11.000,00	25	10.034.873,80
000318 1	410.000,00	26	10.444.873,80

VIHARA DHARMA RANGSI PEMARON
LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
KATHINA PUJA TAHUN 2016

PENGELUARAN

No.	KEBUTUHAN	JUMLAH	HARGA
1	Tenda, Kursi, Meja	1 set	Rp 1.167.000,00
2	Aqua Gelas	25 buah	Rp 774.000,00
3	Buah untuk Puja	9 kg	Rp 247.000,00
4	Lem Povidol	-	Rp 42.000,00
5	Lilin Warna	6 meter	Rp 51.000,00
6	Plastik Meja	-	Rp 64.000,00
7	Bunga, Canang	3 kg	Rp 55.000,00
8	Buah untuk Pujia	-	Rp 10.000,00
9	Samsam	2 buah	Rp 7.000,00
10	Tisu	1/2 kg	Rp 5.000,00
11	Tali Rapihah	2 buah	Rp 44.000,00
12	Baterai Alkalin	-	Rp 25.000,00
13	Plastik Sampah	-	Rp 68.000,00
14	Amplop	-	Rp 4.000.000,00
15	Nasi	400 porsi	Rp 400.000,00
16	Kue	400 pcs	Rp 150.000,00
17	Kue	100 pcs	Rp 210.000,00
18	Gula Pasir, Jeruk Nipis	-	Rp 56.000,00
19	Kopi Sachet	-	Rp 35.000,00
20	Gelas Plastik	-	Rp 56.000,00
21	Es Batu	-	Rp 50.000,00
22	Cincau	-	Rp 40.000,00
23	Aqua Galon	-	Rp 20.000,00
24	Serbet	-	Rp 9.000,00
25	Sunlight	-	Rp 11.000,00
26	Spons Cuci	-	Rp 8.200,00
27	Pembungkus Plastik	-	Rp 90.000,00
28	Spray	-	Rp 12.000,00
29	Pembersih Lantai	-	Rp 7.727.500,00
Jumlah			Rp 7.727.500,00

VIHARA DHARMA RANGSI PEMARON
LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
KATHINA PUJA TAHUN 2016

PERMASUKAN

No.	KETERANGAN	Nominal
1	Sumbangan Umat	Rp 6.200.000,00
2	Sumbangan Bikhu Jumlah	Rp 2.110.000,00
		Rp 8.310.000,00

PENGELUARAN

No.	KEBUTUHAN	JUMLAH	HARGA
1	Tenda, Kursi, Meja	1 set	Rp 1.167.000,00
2	Aqua Gelas	25 buah	Rp 774.000,00
3	Buah untuk Puja	9 kg	Rp 247.000,00
4	Lem Povidol	-	Rp 42.000,00
5	Lilin Warna	6 meter	Rp 51.000,00
6	Plastik Meja	-	Rp 64.000,00
7	Bunga, Canang	3 kg	Rp 55.000,00
8	Buah untuk Pujia	-	Rp 10.000,00
9	Samsam	2 buah	Rp 7.000,00
10	Tisu	1/2 kg	Rp 5.000,00
11	Tali Rapihah	2 buah	Rp 44.000,00
12	Baterai Alkalin	-	Rp 25.000,00
13	Plastik Sampah	-	Rp 68.000,00
14	Amplop	-	Rp 4.000.000,00
15	Nasi	400 porsi	Rp 400.000,00
16	Kue	400 pcs	Rp 150.000,00
17	Kue	100 pcs	Rp 210.000,00
18	Gula Pasir, Jeruk Nipis	-	Rp 56.000,00
19	Kopi Sachet	-	Rp 35.000,00
20	Gelas Plastik	-	Rp 56.000,00
21	Es Batu	-	Rp 50.000,00
22	Cincau	-	Rp 40.000,00
23	Aqua Galon	-	Rp 20.000,00
24	Serbet	-	Rp 9.000,00
25	Sunlight	-	Rp 11.000,00
26	Spons Cuci	-	Rp 8.000,00
27	Pembungkus Plastik	-	Rp 90.000,00
28	Spray	-	Rp 12.000,00
29	Pembersih Lantai	-	Rp 7.727.000,00
Jumlah			Rp 7.727.000,00

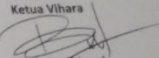
PENGURANGAN

No.	KETERANGAN	Nominal
1	Jumlah Permasukan	Rp 8.310.000,00
2	Jumlah Pengeluaran	Rp 7.727.000,00
Sisa		Rp 583.000,00

PENGELUARAN ACARA PATTIDANA

No.	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	Iuran Umat 24KK	Rp 3,840,000.00		Rp 3,840,000.00
2	Kas Vihara	Rp 3,500,000.00		Rp 7,340,000.00
3	Buah		Rp 400,000.00	Rp 6,940,000.00
4	Kelengkapan Altar		Rp 300,000.00	Rp 6,640,000.00
5	200 Kotak Nasi		Rp 4,000,000.00	Rp 2,640,000.00
6	1 Bingkai Foto		Rp 30,000.00	Rp 2,610,000.00
7	6 Pasang Baterai		Rp 60,000.00	Rp 2,550,000.00
8	7 Dus Aqua		Rp 210,000.00	Rp 2,340,000.00
9	Mika		Rp 40,000.00	Rp 2,300,000.00
10	Tenda dan Meja		Rp 1,130,000.00	Rp 1,170,000.00
	Total	Rp 7,340,000.00	Rp 6,170,000.00	Rp 1,170,000.00

Dana yang diperoleh dalam pattidana sejumlah Rp 5.900.000,- ditambah parsel sudah di serahkan pada Bhikku.
Setengah dari dana tersebut di sumbangkan ke kas pembangunan vihara oleh Bhikku sejumlah Rp 2.900.000,- dan setengah parsel.

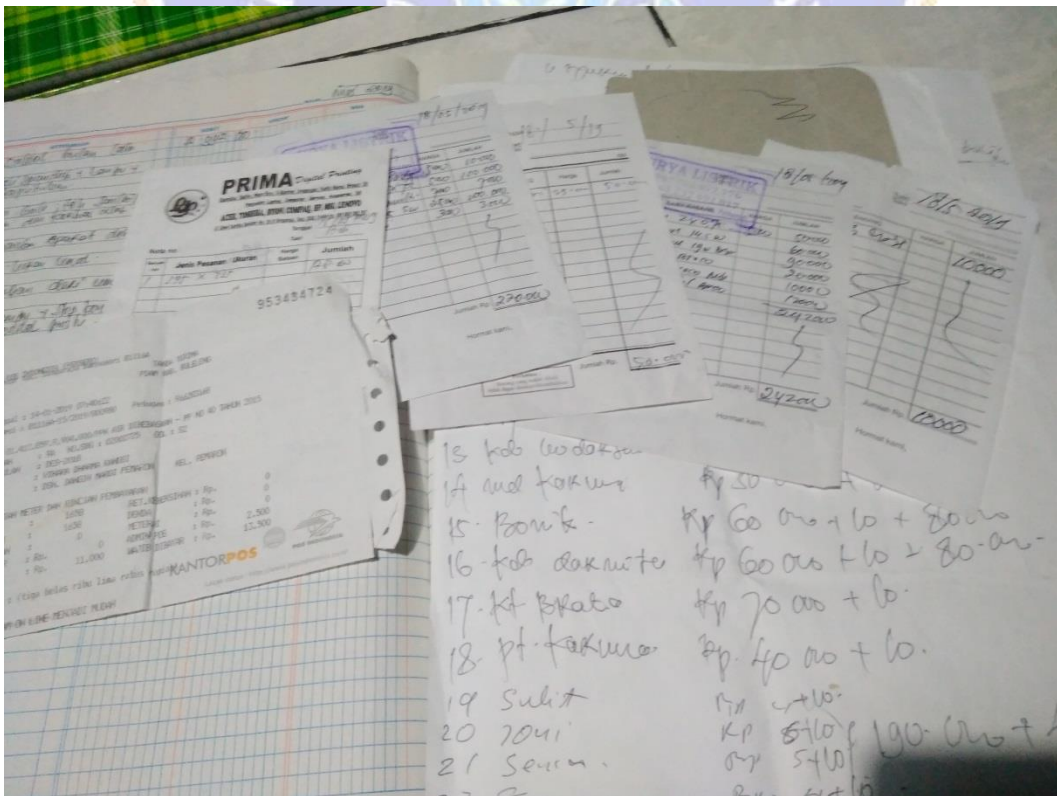
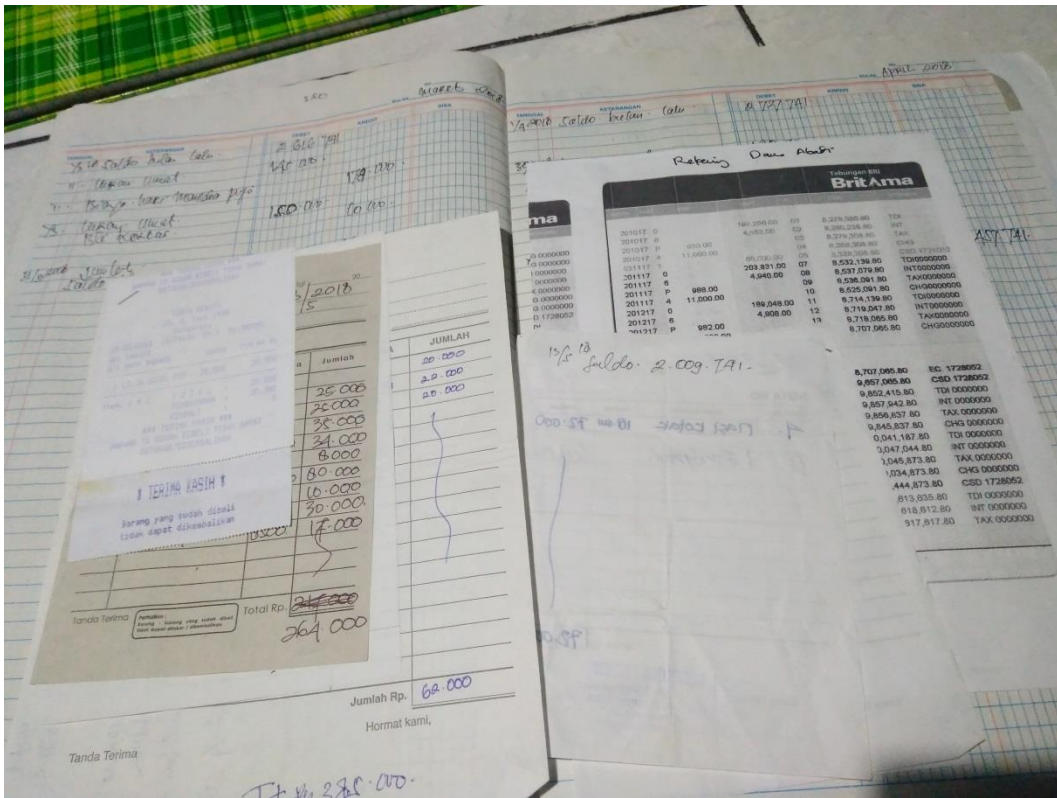
Mengetahui
Ketua Vihara

(Gede Budi Jaya)



TA. 2008 - Januari 2008

Saldo Awal	4.400.000	4.400.000	
Penjualan		4.000	
Pembelian		80.000	
Saldo Akhir	4.320.000	4.320.000	
Total	4.320.000	4.320.000	8.640.000
Saldo Awal	20.000		
Saldo Akhir	10.000		
Total	10.000	10.000	20.000
Saldo Awal	54.000		
Saldo Akhir	54.000		
Total	54.000	54.000	108.000
Total	5.374.000	5.374.000	14.068.000

Saldo Awal	5.587.875		
Pembelian	200.000		
Penjualan	40.000		
Saldo Akhir	5.427.875		
Total	5.427.875	5.427.875	10.855.750
Saldo Awal	10.000		
Saldo Akhir	10.000		
Total	10.000	10.000	20.000
Saldo Awal	60.000		
Saldo Akhir	60.000		
Total	60.000	60.000	120.000
Total	6.124.875	6.124.875	17.095.750



SO. 3 222
Februari 2019

BILAN Januari 2019		BILAN Februari 2019		SISA
	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	
	Saldo-bulan-lalu	2.632.000		
	jumlah uraian	915.000		
	1. Bendera		45.000	
	1. Pasang Cila		93.000	
	1. Lampu P.T.P.		55.000	
	2. Bus AGU		60.000	
	4. Batekai		12.000	
	transport ke lapangan		180.000	
		3.557.000	415.000	3.142.000
	jumlah Saldo-bulan-lalu			
2.632.000				

Maret 2019

BILAN		DEBIT	KREDIT	SISA
	Saldo-bulan-lalu	3.142.000		
	1. Bus lapangan + Lampu + perlengkapan		120.000	
	2. Bus-bus, Bus-bus, Bus-bus dan bus-bus lain		115.000	
	3. Tambahan aparat alat		10.000	
	4. Multi-lampu lain	580.000		
	5. Tambahan alat lain	110.000		
	6. Bus-bus, Lampu + Stop kontak dan-platda parkir		512.000	
	jumlah Saldo-bulan-lalu	5.682.000	865.000	2.817.000
	Saldo-bulan-lalu			

Lampiran 05: Dokumentasi Wawancara











RIWAYAT HIDUP



I Kadek Dwi Adi Negara lahir di Singaraja pada tanggal 30 Januari 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nyoman Suardana dan Ibu Nyoman Sari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Buddha. Kini penulis beralamat di Jalan Gede Wangsa, Gang Cempaka No.1, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Pemaron dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Singaraja jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke Strata 1 Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Abadi Sebagai Bentuk Asuransi Di Vihara Dharma Rangsi, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng”. Selanjutnya, mulai tahun 2019 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha.